

Peran Status Sosial Ekonomi terhadap Performa Akademik dari Perspektif Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tondano

Brigita Junainsi Tania^{a,1*}, Hairun Subuh^{b,2}, Theodorus Pangalila^{c,3}

^a Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

^b Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

^c Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

¹ brigitatani30@gmail.com; ² hairunsubuh06@gmail.com; ³ theopangalila@unima.ac.id

* brigitatani30@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 6 Oktober 2024

Direvisi: 9 Oktober 2024

Disetujui: 12 Oktober 2024

Tersedia Daring: 21 Oktober 2024

Kata Kunci:

Status Sosial Ekonomi

Performa akademik

Pendidikan Kewarganegaraan

Teknologi Informasi dan

Komunikasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran status sosial ekonomi siswa terhadap performa akademik dari perspektif peserta didik di SMK Negeri 1 Tondano, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sehingga dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan merata di SMK Negeri 1 Tondano. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa siswa dari keluarga dengan SSE tinggi memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya pendidikan dan dukungan yang lebih besar, sedangkan siswa dari latar belakang ekonomi rendah menghadapi tantangan yang menghambat prestasi mereka. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya memperhatikan kesejahteraan sosial ekonomi dalam merancang kebijakan pendidikan agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil.

ABSTRACT

Keywords:

Socioeconomic Status

Academic Performance

Civic Education

Information and

Communication Technology

This study aims to analyze the role of students' socioeconomic status on academic performance from the perspective of students at SMK Negeri 1 Tondano, especially in the subjects of Civic Education and Information and Communication Technology. So that it can provide insight for the development of more inclusive and equitable education policies at SMK Negeri 1 Tondano. The method used is qualitative with a case study approach, involving interviews, observation and documentation. Results show that students from high SES families have better access to educational resources and greater support, while students from low economic backgrounds face challenges that hinder their achievement. The research conclusion confirms the importance of considering socioeconomic well-being in designing education policies so that all students have equal opportunities to succeed.

©2024, Brigita Junainsi Tani, Hairun Subuh, Theodorus Pangalila

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang sebagai sumber daya manusia. Proses pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah. Sebagai sarana utama dalam pengembangan sumber daya manusia, pendidikan perlu memperhatikan dukungan dari ketiga lingkungan tersebut. Jika satu komponen tidak mendukung, hal ini akan berdampak negatif pada hasil pendidikan.

Pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu pendidikan formal dan informal. Jalur pendidikan formal dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang terstruktur dan berkesinambungan, sedangkan jalur informal mencakup pendidikan di luar lingkungan sekolah yang tidak selalu terstruktur. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal yang memberikan nilai agama, budaya, moral, dan keterampilan.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha mencerdaskan dan membentuk pribadi sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi pola pikir maupun sikap. Perkembangan IPTEK yang dinamis menuntut setiap individu mampu memilih, menerima dan mengelola informasi agar dapat menguasai teknologi dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Banyak faktor yang mempengaruhi anak untuk dapat menikmati kebutuhan pendidikan yang dapat digolongkan menjadi dua, golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dapat diartikan sebagai faktor dari dalam individu, sebagai peranan utama sebagai subjek belajar, seperti kesehatan, kenormalan tubuh, minat, watak. Faktor intern sangat perlu mendapatkan perhatian bagi peningkatan prestasi belajar. Sedangkan faktor ekstern seperti faktor keluarga dan lingkungan. Faktor keluarga dapat berupa status sosial serta keadaan atau kondisi ekonomi orang tua atau keluarga serta motivasi orang tua. (Rizkia Nurul Wafa & Ibnu Muthi, 2024)

Status sosial orang tua ditengah masyarakat juga memiliki andil tersendiri pada pendidikan anak. Karena semakin tinggi status sosial keluarga maka ditandai dengan tingginya pendapatan orang tua sehingga mampu menyediakan fasilitas yang mampu menunjang pendidikan anak. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Kondisi ekonomi orang tua cenderung menuntut orang tua untuk memfokuskan perhatiannya pada pemenuhan kebutuhan ekonomi daripada kebutuhan pendidikan. Menurut (Apriliani & Sari, 2021) keberhasilan seorang siswa dipengaruhi oleh status sosial ekonomi dari siswa itu sendiri. Status sosial ekonomi merupakan ukuran gabungan dari jabatan ekonomi dan sosial individu atau keluarga jika dibandingkan dengan orang lain, yang didasarkan pada pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Dalam menganalisis status sosial ekonomi pada siswa, pendidikan dan pekerjaan kedua orang tua serta pendapatan mereka diperiksa dan dibandingkan dengan orang dari siswa lainnya.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Namun, kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama status sosial ekonomi (SSE) orang tua. Penelitian oleh (Trinova et al., 2021) menunjukkan bahwa SSE berperan penting dalam menentukan akses dan kualitas pendidikan yang dapat diperoleh siswa. Di SMK Negeri 1 Tondano, dua mata pelajaran yang menjadi fokus adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kedua mata pelajaran ini sangat relevan dalam membentuk karakter dan keterampilan teknologi siswa. Siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah sering kali menghadapi tantangan dalam mengakses sumber daya pendidikan yang memadai. Siswa dari keluarga kurang mampu cenderung memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas belajar, materi pembelajaran, serta dukungan pendidikan dari orang tua. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam keberhasilan akademik antara siswa dari latar belakang ekonomi tinggi dan rendah.

Di SMK Negeri 1 Tondano, observasi menunjukkan bahwa siswa dengan SSE tinggi memiliki akses lebih baik terhadap fasilitas pendidikan, seperti buku, alat belajar, dan bimbingan tambahan. Sementara itu, siswa dari keluarga dengan SSE rendah sering kali harus bekerja paruh waktu untuk membantu ekonomi keluarga, sehingga waktu dan perhatian siswa untuk belajar menjadi terbatas. Sebuah studi menekankan bahwa anak-anak dari keluarga kaya biasanya mendapatkan pendidikan dengan fasilitas yang lebih baik, sedangkan anak-anak dari

keluarga miskin hanya memiliki akses ke sekolah dengan sumber daya yang terbatas. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik tetapi juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa tidak memiliki dukungan yang cukup dari lingkungan sosialnya cenderung mengalami penurunan motivasi untuk belajar. Menurut penelitian (Nurwati & Listari, 2021) keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi akademik anak. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi biasanya lebih memahami pentingnya pendidikan dan memberikan dorongan kepada anak-anak mereka untuk belajar.

Status sosial ekonomi merupakan faktor penting yang memengaruhi pendidikan dan prestasi akademik siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa dari latar belakang ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah. (Kasingku & Mantow, 2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi yaitu : (1) Akses terhadap Sumber Daya, Siswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku, teknologi, dan bimbingan belajar, yang dapat meningkatkan performa akademik mereka; (2) Dukungan Keluarga, Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh. Keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung lebih memperhatikan pendidikan anak-anak mereka, memberikan motivasi dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai prestasi akademik yang baik; (3) Lingkungan Belajar, Lingkungan sosial dan fisik tempat siswa belajar juga mempengaruhi hasil belajar mereka. Siswa dari lingkungan yang mendukung pendidikan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. (TL et al., 2017)

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penting untuk memahami bagaimana status sosial ekonomi dapat memengaruhi performa akademik siswa dalam mata pelajaran PPKn dan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran status sosial ekonomi siswa terhadap performa akademik siswa pada proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan merata di SMK Negeri 1 Tondano. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Negeri 1 Tondano, maka terlihat bahwa diantara sejumlah siswa berasal status sosial serta kondisi ekonomi yang berbeda-beda dan hal ini yang melatar belakangi adanya perbedaan motivasi orang tua yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Analisis Peran Status Sosial Ekonomi terhadap Performa Akademik dari Perspektif Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tondano.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengaruh status sosial ekonomi (SSE) terhadap performa akademik siswa. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial yang kompleks, seperti interaksi antara faktor-faktor sosial ekonomi dan hasil belajar siswa. Pendekatan studi kasus memberikan kesempatan untuk menganalisis konteks spesifik di mana fenomena tersebut terjadi, sehingga hasil penelitian dapat lebih relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan yang diteliti (Hasmi et al., 2022).

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan melibatkan 2 kelompok informan: siswa dan guru. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha mendapatkan pandangan yang komprehensif mengenai bagaimana SSE mempengaruhi pendidikan siswa. Observasi dilakukan di kelas PPKn dan TIK untuk melihat langsung proses pembelajaran. Peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang digunakan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan

belajar mengajar. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga mengumpulkan data akademik siswa serta informasi terkait kondisi sosial ekonomi keluarga. Data akademik mencakup nilai-nilai ujian dan rapor siswa.

Analisis data dilakukan melalui Reduksi Data menyaring informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan pemahaman. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran jelas tentang hubungan antara SSE dan performa akademik siswa. Setelah data disajikan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari analisis data. Kesimpulan ini mencakup temuan utama terkait peran SSE terhadap performa akademik siswa serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi semua lapisan masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Status sosial adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain di sekitarnya. Istilah "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani "oikonomia," yang berarti mengatur rumah tangga. Seiring waktu, ekonomi berkembang menjadi ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Menurut George Soul, ekonomi adalah pengetahuan sosial yang berfokus pada interaksi manusia dan usaha mereka dalam memenuhi kebutuhan. (Rosit, 2021). Status sosial ekonomi mengacu pada ukuran gabungan dari posisi ekonomi dan sosial seseorang atau keluarganya, yang ditentukan oleh pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Ketika menganalisis status sosial ekonomi suatu keluarga, kita perlu melihat pendapatan rumah tangga, pendidikan pencari nafkah, dan jenis pekerjaan yang dimiliki. Semua faktor ini saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.

Keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi biasanya lebih berhasil dalam mempersiapkan anak-anak mereka untuk sekolah. Hal ini disebabkan oleh akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku dan teknologi, serta dukungan mental dan fisik yang lebih besar bagi perkembangan anak. Keluarga-keluarga ini cenderung memiliki lingkungan belajar yang lebih mendukung, sehingga anak-anak mereka lebih termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi akademik yang baik.

Sebagian besar siswa di SMK Negeri 1 Tondano berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah. Hal ini berdampak signifikan terhadap akses mereka terhadap sumber belajar yang memadai. Siswa dari latar belakang SSE rendah sering kali mengalami keterbatasan dalam hal fasilitas pendidikan, seperti buku, alat belajar, dan akses internet yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran di era digital saat ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Mayasari et al., 2022) menunjukkan bahwa siswa dari keluarga dengan SSE tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan berkualitas, yang berkontribusi pada prestasi akademik mereka yang lebih baik.

Peran Status Sosial Ekonomi Terhadap Performa Akademik Peserta Didik

Peran status sosial ekonomi (SSE) terhadap performa akademik peserta didik di SMK Negeri 1 Tondano menunjukkan bahwa siswa dari latar belakang SSE tinggi memiliki performa akademik yang lebih baik dalam mata pelajaran PPKn dan TIK dibandingkan dengan siswa dari latar belakang SSE rendah. Siswa yang datang dari keluarga mampu biasanya mendapatkan dukungan pendidikan yang lebih baik, baik dari segi materi pembelajaran maupun bimbingan belajar. Sebaliknya, siswa dari keluarga kurang mampu sering kali harus menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya waktu untuk belajar karena harus membantu orang tua atau bekerja paruh waktu. Prestasi akademik siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua, di mana siswa dari keluarga kaya memiliki peluang lebih besar untuk sukses secara akademis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, terungkap bahwa latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua sangat memengaruhi hasil belajar anak. Siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi, seperti Sarjana (S1), cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya memiliki pendidikan lebih rendah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berkontribusi terhadap prestasi akademik anak. Orang tua yang bekerja di sektor perkantoran juga memiliki dampak positif terhadap performa akademik anak-anak mereka. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan pekerjaan yang stabil dan terhormat sering kali lebih mampu memberikan dukungan pendidikan yang memadai, baik dalam hal finansial maupun emosional. Siswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang baik memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku, teknologi, dan bimbingan belajar, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik. (Fahrurrozi et al., 2022)

Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga dengan pekerjaan sebagai buruh kasar atau pekerja serabutan cenderung menghadapi lebih banyak tantangan dalam pendidikan mereka. Keterbatasan finansial sering kali mengharuskan mereka untuk membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mengurangi waktu dan fokus mereka untuk belajar. Hal ini dapat menyebabkan prestasi akademik mereka menurun, karena mereka tidak memiliki waktu dan energi yang cukup untuk berfokus pada studi mereka. Penghasilan orang tua juga berperan penting dalam menentukan performa akademik siswa. Siswa yang memiliki orang tua dengan penghasilan antara 5-10 juta per bulan cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dari keluarga dengan penghasilan di bawah rata-rata. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemampuan keluarga tersebut untuk menyediakan kebutuhan dasar dan fasilitas pendidikan yang lebih baik. Keluarga dengan penghasilan yang memadai dapat menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, sehingga siswa dapat lebih fokus pada studi mereka. Sebaliknya, siswa dari keluarga berpenghasilan rendah sering kali harus membagi waktu antara sekolah dan pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan paruh waktu untuk membantu ekonomi keluarga. Kondisi ini menciptakan tekanan tambahan bagi siswa, sehingga mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar mereka.

Selain faktor-faktor di atas, lingkungan belajar juga memainkan peran penting dalam performa akademik siswa. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa siswa yang duduk di kursi depan cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang duduk di deretan belakang. Hal ini menunjukkan bahwa posisi fisik dalam kelas dapat mempengaruhi interaksi sosial dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Siswa yang merasa nyaman dan didukung oleh lingkungan sekitar mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan akademis mereka. Sebaliknya, siswa yang harus menghadapi lingkungan rumah yang tidak mendukung atau penuh tekanan akan kesulitan untuk berkonsentrasi pada studi mereka.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi memiliki peran signifikan terhadap performa akademik peserta didik di SMK Negeri 1 Tondano. Faktor-faktor seperti pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, penghasilan keluarga, dan lingkungan belajar berkontribusi pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk memperhatikan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga dalam merancang kebijakan pendidikan agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam pendidikan mereka. Dengan memahami pengaruh SSE terhadap performa akademik, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi semua lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi mereka.

Peran Guru/ Pendidik menghadapi perbedaan sosial ekonomi untuk membentuk performa akademik peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di SMK Negeri 1 Tondano, peran guru atau pendidik dalam menghadapi perbedaan sosial ekonomi sangat penting untuk membentuk kinerja akademik peserta didik. Dalam konteks pendidikan, perbedaan sosial ekonomi dapat mempengaruhi akses siswa terhadap sumber daya pendidikan, motivasi belajar, dan dukungan yang mereka terima di rumah. Oleh karena itu, guru harus beradaptasi dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, sehingga semua siswa merasa diterima terlepas dari latar belakang sosial ekonomi mereka.

Menurut (Muharochma & Abduh, 2022) Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan diterima, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru perlu memahami latar belakang sosial ekonomi siswa agar dapat memberikan perhatian yang tepat dan menyesuaikan metode pengajaran mereka. Dengan cara ini, guru dapat membantu siswa dari berbagai latar belakang untuk mencapai potensi akademik mereka.

Pendidik juga harus peka terhadap tantangan yang dihadapi siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Misalnya, siswa dari keluarga berpenghasilan rendah mungkin mengalami keterbatasan akses ke sumber belajar atau dukungan di rumah. Dalam hal ini, pemahaman tentang kebutuhan siswa memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran. Penggunaan pendekatan yang beragam, seperti teknologi, pembelajaran berbasis proyek, atau metode kolaboratif, dapat membantu memenuhi kebutuhan akademik siswa. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan teknologi untuk menyediakan materi pembelajaran tambahan bagi siswa yang mungkin tidak memiliki akses ke buku atau sumber daya lain di rumah. Dengan cara ini, siswa dapat belajar secara mandiri dan mengatasi kesulitan akademik yang mereka hadapi. Dukungan tambahan melalui program bimbingan atau mentoring juga sangat penting bagi siswa yang membutuhkan. Program ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan akademik dan emosional yang mungkin muncul akibat perbedaan sosial ekonomi.

Menurut penelitian oleh (Hasibuan et al., 2024) guru perlu mengembangkan keterampilan dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan akademik. Program bimbingan dapat mencakup sesi tambahan di luar jam sekolah, di mana siswa dapat mendapatkan bantuan langsung dari guru atau tutor. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan akademis mereka dalam lingkungan yang lebih santai.

Guru juga dapat berperan sebagai penghubung antara sekolah dan komunitas lokal. Dengan menjalin kemitraan dengan orang tua dan organisasi masyarakat, guru dapat menciptakan program-program yang mendukung pendidikan siswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah. Misalnya, kolaborasi dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau organisasi non-pemerintah (NGO) untuk menyediakan sumber daya tambahan seperti buku pelajaran gratis atau akses ke kursus pembelajaran online. Selain itu, kegiatan sosial seperti penggalangan dana atau penyediaan beasiswa bagi siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu juga dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan yang disebabkan oleh perbedaan sosial ekonomi.

Siswa yang duduk di kursi depan cenderung memiliki kepercayaan diri lebih dibandingkan dengan siswa yang duduk di deretan belakang. Hal ini menunjukkan bahwa posisi fisik dalam kelas dapat mempengaruhi interaksi sosial dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru perlu memperhatikan penempatan tempat duduk yang mendukung partisipasi aktif semua siswa. Dengan menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung, guru dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini sangat penting karena kepercayaan diri berkontribusi pada motivasi belajar dan performa akademik.

Dalam menghadapi perbedaan sosial ekonomi di kelas, peran guru sangat krusial dalam membentuk performa akademik peserta didik. Dengan menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif, memahami tantangan yang dihadapi siswa, memberikan dukungan tambahan melalui program bimbingan, serta memanfaatkan komunitas lokal sebagai sumber daya tambahan, guru dapat membantu semua siswa mencapai potensi terbaik mereka. Pendidikan adalah alat penting untuk mengatasi kesenjangan sosial ekonomi; oleh karena itu, upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil dan mendukung akan berdampak positif pada hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak ternyata sangat berpengaruh terhadap motivasi dan performa belajar siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan lebih dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan hasil akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa dari keluarga berstatus sosial ekonomi rendah. Beberapa langkah yang dapat diambil termasuk memberikan beasiswa atau bantuan pendidikan bagi siswa-siswa tersebut agar mereka dapat mengakses sumber belajar yang memadai. Selain itu, program pelatihan untuk orang tua mengenai pentingnya pendidikan juga dapat membantu meningkatkan kesadaran mereka akan peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Pemerintah juga harus memperhatikan infrastruktur pendidikan di daerah-daerah dengan SSE rendah. Meningkatkan fasilitas sekolah dan menyediakan akses transportasi yang baik dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengakses pendidikan berkualitas. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kesenjangan antara siswa dari latar belakang ekonomi tinggi dan rendah dapat dikurangi.

4. Kesimpulan

Status sosial ekonomi (SSE) memiliki dampak signifikan terhadap performa akademik peserta didik di SMK Negeri 1 Tondano, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Temuan ini menunjukkan bahwa latar belakang ekonomi keluarga berpengaruh besar terhadap akses siswa terhadap sumber belajar, motivasi, dan dukungan yang mereka terima dalam proses pendidikan. Sekolah perlu merancang program yang lebih inklusif untuk mendukung siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi: (1) Menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku, perangkat teknologi, dan fasilitas belajar yang memadai, (2) Mengadakan program bimbingan dan mentoring untuk siswa dari latar belakang ekonomi rendah agar mereka dapat bersaing secara akademik, (3) Mengedukasi orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih merata bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang ekonomi mereka. Dengan demikian, setiap anak di Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk meraih pendidikan berkualitas dan mencapai potensi maksimal mereka.

5. Daftar Pustaka

- Apriliani, W., & Sari, P. I. (2021). Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Ips Di Sman 1 Kota Jambi. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.33087/sjee.v5i1.99>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Wiguna, P. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5472–5479. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3009>

- Hasibuan, M. A., Nasution, Y. A., & Nasution, I. (2024). Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas Madrasah Ibtidaiyah Swasta Di Desa Janji Angkola ., *FATHIR: Jurnal Studi Islam*, 1(3).
- Hasmi, I. N., Faturrahman, M., Jupri, J., & Syahriana, I. (2022). Analisis Latar Belakang Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Peserta didik pada kelas X-1 SMAN 2 SAMARINDA. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2021*, 105–111.
- Mayasari, Hidayatul, A., Dwijayanti Novia Sri, & Sari, N. (2022). Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Business and Accounting Education Journal*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.15294/baej.v4i1.69420>
- Muharochma, W., & Abduh, M. (2022). Upaya Guru dalam Memfasilitasi Siswa Berlatar Belakang Status Sosial Ekonomi (SSE) Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6197–6202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3199>
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>
- Rizkia Nurul Wafa, & Ibnu Muthi. (2024). Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 244–250. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3998>
- Rosit, M. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Mts. Raden Fatah Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 15(1), 33–37. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- TL, D. I., Widowati, A. I., & Surjawati, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.557>
- Trinova, Z., Hasibuan, A. L., & Nini. (2021). Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 12(1), 37–48.
- Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, A. D. (2024). Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat. 02, 279–288.